

---

## Dampak Keuangan Teknologi terhadap Operasional Perusahaan Diera Digital

Afa'iruf Tsaqila<sup>1</sup>, Anisa Suci Utami<sup>2</sup>, Helvia Dea Saputri<sup>3</sup>, Indra Hastuti<sup>4</sup>

Prodi Manajemen

Fakultas Hukum dan Bisnis

Universitas Duta Bangsa Surakarta

Alamat Jl. Ki Mangun Sarkoro No.20, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah

Kode Pos 57135

Telp. [\(0271\) 7470550](tel:02717470550)

E-mail: [230414002@mhs.udb.ac.id](mailto:230414002@mhs.udb.ac.id)

### Abstrak

*Di era digital ini, teknologi keuangan atau fintech telah menjadi katalisator utama perubahan dalam operasional perusahaan. Penerapan fintech secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi proses dan pemanfaatan teknologi mutakhir, seperti blockchain dan big data. Jones dan Miller (2019) mencatat bahwa perusahaan yang berhasil mengintegrasikan fintech dapat menurunkan biaya operasional hingga 30%. Proses yang sebelumnya memakan waktu dan tenaga manusia kini dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan tepat oleh teknologi, sehingga mengurangi kesalahan dan mempercepat transaksi.*

*Selain itu, fintech memperkenalkan sistem pengelolaan data yang lebih efisien, memungkinkan perusahaan untuk melakukan analisis secara real-time dan mengambil keputusan strategis yang lebih tepat berdasarkan data. Dengan memanfaatkan big data dalam sektor keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi pola investasi yang menguntungkan dan lebih cepat beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar. Namun, penerapan fintech juga menghadirkan tantangan, terutama terkait keamanan siber. Lee dan Kim (2020) mengingatkan bahwa meskipun fintech meningkatkan efisiensi, risiko terhadap data sensitif dan ancaman serangan siber menjadi isu yang perlu diwaspadai. Serangan pada sistem yang mengelola transaksi digital atau data keuangan dapat mengakibatkan kerugian besar, baik dari segi finansial maupun reputasi perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menginvestasikan sumber daya dalam sistem keamanan yang memadai guna melindungi data pelanggan dan memastikan keberlanjutan operasional. Selain itu, perusahaan perlu mengembangkan kebijakan mitigasi risiko yang menyeluruh, menjaga keseimbangan antara inovasi dan perlindungan data, demi mempertahankan kepercayaan pelanggan serta kelangsungan bisnis di dunia digital yang semakin saling terhubung.*

**Kata Kunci :** *Fintech, Efisiensi Operasional, Keamanan Siber, Pengelolaan Data*

### Abstract

---

*In this digital era, financial technology or fintech has become the main catalyst for change in company operations. The application of fintech significantly increases operational efficiency through process automation and the use of cutting-edge technology, such as blockchain and big data. Jones and Miller (2019) note that companies that successfully integrate fintech can reduce operational costs by up to 30%. Processes that previously took time and human effort can now be completed more quickly and precisely by technology, thereby reducing errors and speeding up transactions. In addition, fintech introduces more efficient data management systems, enabling companies to carry out real-time analysis and make more informed strategic decisions based on data. By utilizing big data in the financial sector, companies can identify profitable investment patterns and adapt more quickly to changing market conditions. However, implementing fintech also presents challenges, especially regarding cyber security. Lee and Kim (2020) reminded that although fintech increases efficiency, risks to sensitive data and the threat of cyber attacks are issues that need to be watched out for. Attacks on systems that manage digital transactions or financial data can result in major losses, both in terms of finances and company reputation. Therefore, it is important for companies to invest resources in adequate security systems to protect customer data and ensure operational continuity. In addition, companies need to develop comprehensive risk mitigation policies, maintaining a balance between innovation and data protection, in order to maintain customer trust and business continuity in an increasingly interconnected digital world.*

**Keywords :** *Fintech, Operational Efficiency, Cybersecurity, Data Management*

## **1. Pendahuluan**

Dalam beberapa dekade terakhir, kemajuan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek bisnis, termasuk sektor keuangan. Perusahaan dituntut untuk terus beradaptasi dan mengadopsi teknologi keuangan atau fintech demi mempertahankan daya saing mereka. Fintech tidak hanya menawarkan solusi efisien dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga membuka peluang inovasi di berbagai industri. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman terkait dampak fintech terhadap operasional perusahaan, khususnya dalam aspek efisiensi biaya dan pengelolaan risiko. Hal ini menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh banyak organisasi dalam mengintegrasikan teknologi keuangan ke dalam sistem mereka. Dalam era globalisasi dan transformasi digital yang berkembang pesat, inovasi teknologi telah menjadi katalisator utama yang membentuk peta bisnis modern. Perusahaan-perusahaan kini semakin memahami pentingnya mengadopsi inovasi teknologi untuk memperbarui dan meningkatkan operasional mereka. Salah satu aspek utama yang terkena dampak signifikan dari inovasi teknologi adalah kinerja keuangan perusahaan. Perkembangan teknologi informasi, kecerdasan buatan, dan revolusi industri 4.0 telah membuka peluang baru dan menantang perusahaan-perusahaan untuk mengoptimalkan strategi bisnis (Chairina dan Yusri, 2023).

Studi-studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Harsono dan Suprapti, (2024) telah banyak membahas manfaat utama dari fintech, termasuk pengurangan biaya operasional dan peningkatan aksesibilitas layanan keuangan. Namun, kajian yang mendalam mengenai risiko dan tantangan dalam penerapan fintech masih terbatas. Banyak perusahaan menghadapi hambatan dalam hal keamanan data, regulasi yang berubah-ubah, serta kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi baru ke dalam proses bisnis yang sudah ada. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang komprehensif untuk mengidentifikasi baik dampak positif maupun tantangan yang muncul dari implementasi fintech.

Selain itu, literatur sebelumnya sebagian besar berfokus pada hasil positif dari adopsi fintech,

---

seperti pengurangan biaya, otomatisasi proses, dan peningkatan kecepatan operasional. Namun, studi-studi tersebut cenderung mengabaikan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengimplementasikan teknologi ini secara efektif (Harsono dan Suprpti, 2024) bahwa meskipun fintech merupakan alat yang kuat untuk meningkatkan operasional bisnis, keberhasilannya bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan struktur organisasi, proses, dan tenaga kerjanya terhadap teknologi baru. Penyesuaian ini memerlukan investasi signifikan dalam pelatihan, integrasi sistem, dan pemeliharaan berkelanjutan, yang dapat membebani sumber daya perusahaan dan memengaruhi kinerja bisnis secara keseluruhan dalam jangka pendek.

Artikel ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan membahas dampak positif dan negatif fintech terhadap operasional bisnis. Melalui pemeriksaan menyeluruh terhadap studi terkini dan data empiris, artikel ini berupaya memberikan perspektif yang lebih seimbang tentang peran fintech dalam dunia bisnis saat ini. Dengan mengidentifikasi manfaat utama, seperti peningkatan efisiensi dan pengelolaan data, serta tantangan seperti risiko keamanan siber dan hambatan implementasi, artikel ini menyediakan pemahaman yang komprehensif tentang dampak multifaset fintech. Dengan cara ini, artikel ini menawarkan wawasan berharga bagi perusahaan yang ingin mengadopsi alat fintech sambil mengurangi potensi kerugian yang mungkin timbul. Pada akhirnya, tujuan artikel ini adalah untuk memberikan informasi kepada perusahaan dan pengambil keputusan tentang implikasi strategis dari adopsi fintech. Memahami peluang dan risiko yang terkait dengan fintech sangat penting bagi perusahaan yang ingin memanfaatkan teknologi ini secara efektif. Dengan mempertimbangkan secara cermat manfaat dan tantangan yang telah diuraikan, perusahaan dapat mengembangkan strategi yang lebih terinformasi untuk mengintegrasikan fintech ke dalam operasional mereka, memastikan mereka dapat memaksimalkan potensinya sambil melindungi diri dari risiko yang menyertai transformasi digital.

## **Tinjauan Literature**

### ***Definisi dan Perkembangan Fintech***

Teknologi keuangan, atau fintech, merupakan integrasi teknologi dalam layanan keuangan yang mencakup pembayaran digital, blockchain, dan analitik data keuangan (Harsono dan Suprpti, 2024) Inovasi ini telah mengubah lanskap keuangan secara mendasar dengan menyediakan solusi yang lebih cepat, aman, dan efisien bagi perusahaan maupun konsumen. FinTech muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi karena tuntutan hidup yang serba cepat. Dengan FinTech, permasalahan dalam transaksi jual-beli dan pembayaran seperti tidak sempat mencari barang ke tempat perbelanjaan, ke bank/ATM untuk mentransfer dana, keengganan mengunjungi suatu tempat karena pelayanan yang kurang menyenangkan dapat diminimalkan. Dengan kata lain, FinTech membantu transaksi jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif (Saeed et al., 2022). Contohnya, pembayaran digital seperti dompet elektronik dan perbankan online telah menyederhanakan transaksi, memungkinkan transfer uang dan pembelian hanya dengan beberapa klik. Blockchain, sebuah sistem buku besar terdesentralisasi, semakin dikenal karena kemampuannya memastikan transparansi dan mengurangi risiko penipuan dalam transaksi keuangan. Selain itu, analitik data berperan penting dalam menganalisis volume data keuangan yang besar, memungkinkan institusi keuangan membuat

---

keputusan yang lebih baik serta menawarkan produk keuangan yang dipersonalisasi. Perkembangan pesat fintech didorong oleh kemajuan teknologi dan meningkatnya permintaan akan layanan keuangan yang lebih mudah diakses. Sistem perbankan tradisional, yang seringkali terkendala oleh proses yang panjang dan biaya transaksi tinggi, mengalami gangguan besar akibat munculnya solusi fintech. Dengan teknologi ini, transaksi dapat dilakukan lebih cepat dan lebih hemat biaya, menjadikan layanan keuangan lebih menarik dan inklusif. Dampaknya sangat terasa di wilayah yang kurang terlayani di mana infrastruktur perbankan konvensional terbatas. Melalui dompet digital, platform pinjaman peer-to-peer, dan sistem pembayaran berbasis seluler, fintech berhasil menjembatani kesenjangan dalam inklusi keuangan, memberdayakan individu dan usaha kecil untuk berpartisipasi dalam ekonomi global. Teknologi blockchain dan kecerdasan buatan (AI) menjadi inovasi paling transformatif dalam ekosistem fintech. Blockchain telah berkembang dari penggunaannya dalam mata uang kripto menjadi revolusi di berbagai industri dengan sistem transaksi yang aman dan tidak dapat dimanipulasi. Aplikasinya meliputi pembayaran lintas batas yang lebih cepat, transaksi peer-to-peer yang aman, serta kontrak pintar yang mengotomatisasi dan menegakkan kesepakatan tanpa memerlukan perantara. Di sisi lain, AI dan pembelajaran mesin telah meningkatkan kemampuan fintech melalui analitik prediktif, deteksi penipuan, dan layanan yang dipersonalisasi. Alat berbasis AI, seperti robo-advisors, menawarkan solusi investasi hemat biaya yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Studi ini menjadi penting mengingat masih terbatasnya penelitian komprehensif yang mengkaji dampak fintech terhadap kinerja dan inovasi perbankan di Indonesia. Sebagian besar studi yang ada cenderung berfokus pada aspek regulasi atau potensi fintech dalam meningkatkan inklusi keuangan. Padahal, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana fintech mempengaruhi fundamental bisnis perbankan sangat diperlukan, baik bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang tepat, maupun bagi pelaku industri dalam menavigasi lanskap kompetisi yang berubah (Tsakila et al., 2024). Inovasi-inovasi ini menunjukkan peran strategis fintech dalam meningkatkan efisiensi operasional, mendorong inovasi, dan membentuk ulang lanskap keuangan global. Fintech tidak hanya memberikan kemudahan, tetapi juga mendobrak batasan yang selama ini menghambat pertumbuhan sektor keuangan, menjadikannya alat yang sangat berharga bagi perusahaan maupun konsumen dalam menghadapi era digital yang semakin kompetitif.

### ***Dampak Fintech terhadap Efisiensi Operasional***

Penerapan fintech telah membawa dampak signifikan terhadap efisiensi operasional perusahaan, terutama melalui otomatisasi proses yang kompleks dan memakan waktu. Menurut (Marotta & Au, 2021), fintech dapat memangkas biaya operasional hingga 30% dengan menggantikan tugas manual yang berulang dengan teknologi canggih seperti algoritma berbasis kecerdasan buatan (AI) dan otomatisasi robotik. Teknologi ini memungkinkan perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual, mempercepat waktu pemrosesan, dan meminimalkan kesalahan manusia. Sebagai contoh, proses verifikasi data keuangan yang sebelumnya memerlukan beberapa hari kini dapat diselesaikan dalam hitungan menit menggunakan algoritma berbasis big data. Efisiensi ini tidak hanya menurunkan biaya tetapi juga meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

Selain itu, teknologi blockchain telah menjadi salah satu pilar utama dalam peningkatan efisiensi operasional melalui pencatatan transaksi yang aman, transparan, dan efisien. Menurut (Marotta dan Au, 2022) mengungkapkan bahwa blockchain memungkinkan perusahaan untuk mengelola modal kerja dengan lebih baik melalui pengurangan risiko penipuan dan kesalahan dalam pencatatan. Transaksi berbasis blockchain, yang bersifat desentralisasi dan tidak dapat dimanipulasi, memberikan jaminan akurasi dan transparansi dalam setiap tahap pengelolaan keuangan. Misalnya, dalam pengelolaan rantai pasok, teknologi ini mampu menyediakan data waktu nyata tentang pergerakan barang dan pembayaran, sehingga mengurangi waktu tunggu

---

dan meningkatkan koordinasi antar pihak yang terlibat. Dengan cara ini, blockchain tidak hanya mendukung efisiensi tetapi juga memperkuat kepercayaan dalam ekosistem bisnis.

Lebih jauh lagi, fintech juga memanfaatkan analitik data besar untuk membantu perusahaan mengoptimalkan pengambilan keputusan strategis. Dengan kemampuan untuk menganalisis volume data yang besar secara cepat dan akurat, perusahaan dapat mengidentifikasi tren pasar, mengantisipasi kebutuhan pelanggan, dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif. (Marotta dan Au, 2022) mencatat bahwa analitik data berbasis fintech memungkinkan penghematan biaya yang signifikan melalui perencanaan yang lebih baik dan pengurangan risiko operasional. Selain itu, data yang dihasilkan dari sistem ini dapat digunakan untuk menciptakan model prediktif, yang membantu perusahaan memperkirakan permintaan pasar atau mengidentifikasi potensi gangguan sebelum terjadi. Dengan demikian, fintech tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif yang krusial bagi perusahaan di era ekonomi digital. Teknologi komunikasi dan kolaborasi terintegrasi memungkinkan tim keuangan untuk berinteraksi dan berbagi informasi secara lebih efektif secara internal dan eksternal. Ini menyederhanakan proses koordinasi, mempercepat siklus keuangan, dan meningkatkan pemahaman bersama tentang kondisi keuangan perusahaan. (Ummah, 2019).

#### ***Risiko dan Keamanan Teknologi Keuangan***

Meski fintech memberikan berbagai manfaat bagi dunia bisnis, ancaman keamanan siber tetap menjadi tantangan yang tidak dapat diabaikan. Kamuangu (2024) menyoroti bahwa dengan meningkatnya ketergantungan pada teknologi, risiko terhadap data sensitif juga semakin tinggi. Serangan siber, seperti peretasan data, ransomware, dan phishing, menjadi ancaman serius yang dapat merugikan perusahaan secara finansial maupun reputasi. Dalam ekosistem fintech, yang sebagian besar operasinya berbasis digital, pelanggaran keamanan dapat berdampak luas, mencakup kehilangan data pelanggan, gangguan operasional, hingga kerugian kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk terus memperbarui dan meningkatkan sistem keamanannya untuk melindungi informasi sensitif.

Investasi dalam infrastruktur keamanan siber menjadi kebutuhan mendesak bagi perusahaan yang mengadopsi teknologi fintech. Sistem keamanan berbasis enkripsi data, firewall canggih, dan otentikasi dua faktor adalah beberapa langkah yang umum diterapkan untuk memitigasi risiko keamanan. Selain itu, perusahaan juga harus mengadopsi pendekatan proaktif dengan mengintegrasikan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) untuk mendeteksi potensi ancaman sebelum serangan terjadi. Menurut Kamuangu (2024) menekankan bahwa keamanan tidak hanya menjadi tanggung jawab tim teknologi informasi (TI) tetapi juga seluruh organisasi. Pelatihan karyawan mengenai ancaman siber dan cara menghadapinya menjadi langkah penting dalam menciptakan budaya keamanan di lingkungan kerja. Di sisi lain, regulasi pemerintah juga memainkan peran krusial dalam memastikan keamanan fintech. Peraturan yang mengatur perlindungan data, seperti

General Data Protection Regulation (GDPR) di Eropa, telah memberikan panduan yang jelas bagi perusahaan dalam mengelola dan melindungi data pelanggan. Namun, implementasi regulasi ini seringkali menghadapi tantangan, terutama bagi perusahaan kecil yang mungkin kekurangan sumber daya untuk memenuhi standar keamanan yang ketat. Dengan adanya peraturan ini, perusahaan diharapkan dapat menyeimbangkan antara inovasi teknologi dan perlindungan data. Selain itu, kolaborasi antara perusahaan fintech, regulator, dan penyedia solusi keamanan sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang aman dan terpercaya.

Namun demikian, risiko keamanan siber tetap menjadi ancaman dinamis yang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Perusahaan harus menyadari bahwa ancaman baru akan selalu muncul, sehingga pendekatan keamanan harus bersifat adaptif dan berkelanjutan. Teknologi seperti blockchain telah diusulkan sebagai solusi potensial untuk meningkatkan keamanan, mengingat sifatnya yang transparan dan tidak dapat dimanipulasi. Namun, teknologi ini pun tidak sepenuhnya kebal terhadap serangan, sehingga memerlukan pemantauan dan

---

pengembangan terus-menerus. Dengan pendekatan yang holistik dan berorientasi ke depan, perusahaan dapat meminimalkan risiko sambil tetap memanfaatkan potensi besar yang ditawarkan fintech.

## **2. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis pola dampak fintech terhadap operasional perusahaan secara mendalam. Data penelitian diperoleh melalui kajian literatur yang mencakup jurnal akademik dan laporan industri yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025. Kajian ini mencakup sumber-sumber terpercaya untuk memastikan validitas dan relevansi data yang digunakan. Proses analisis dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi berbagai pola yang berkaitan dengan penerapan fintech, seperti peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan data yang lebih terintegrasi, dan tantangan risiko keamanan. Dengan mengeksplorasi aspek-aspek ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai bagaimana teknologi keuangan memengaruhi proses bisnis dan membantu perusahaan dalam mengoptimalkan strategi operasional mereka, sekaligus mengantisipasi berbagai risiko yang muncul.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kajian literatur yang mendalam. Sumber-sumber yang dijadikan rujukan meliputi jurnal akademik dan laporan industri yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025, memastikan relevansi dan validitas data yang digunakan. Pemilihan rentang waktu ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh mencerminkan tren dan perkembangan terbaru dalam sektor fintech. Selain itu, kajian ini mencakup berbagai sumber terpercaya yang memberikan perspektif yang luas dan beragam

---

mengenai penerapan fintech, baik dari sisi teori maupun praktik. Data yang terkumpul akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi berbagai pola dan temuan yang terkait dengan dampak fintech terhadap operasional perusahaan.

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan yang cermat dan terstruktur, dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang terkait dengan penerapan fintech. Beberapa aspek yang dieksplorasi dalam analisis ini meliputi peningkatan efisiensi operasional yang diperoleh melalui otomatisasi proses, pengelolaan data yang lebih terintegrasi, serta tantangan risiko keamanan yang dihadapi oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai bagaimana fintech dapat membantu perusahaan mengoptimalkan strategi operasional mereka, sekaligus mengantisipasi potensi risiko yang muncul, seperti ancaman terhadap privasi dan keamanan data. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perusahaan yang berencana untuk mengadopsi teknologi fintech dalam meningkatkan kinerja operasional mereka.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Bagian Hasil analisis mengungkapkan bahwa adopsi fintech secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Penelitian oleh (Harsono dan Suprapti, 2024) menunjukkan pengurangan biaya operasional hingga 25-30% pada perusahaan yang menggunakan teknologi seperti blockchain. Sebagai contoh, perusahaan XYZ berhasil mencatat penghematan besar setelah menerapkan blockchain untuk pencatatan transaksi, yang secara otomatis menggantikan proses manual yang memakan waktu (Marotta dan Au, 2022). Peningkatan efisiensi ini memungkinkan perusahaan mengalokasikan sumber daya dengan lebih optimal, mempercepat proses bisnis, dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin digital.

Sebagai contoh konkret, perusahaan XYZ mengalami penghematan yang signifikan setelah mengimplementasikan teknologi blockchain untuk pencatatan transaksi. Sebelumnya, proses pencatatan dilakukan secara manual, memakan waktu, dan rentan terhadap kesalahan. Setelah mengadopsi blockchain, perusahaan berhasil mengoptimalkan waktu dan sumber daya, serta mengurangi biaya terkait pengolahan transaksi. Penerapan blockchain ini juga mempercepat proses bisnis, yang memungkinkan perusahaan untuk merespons lebih cepat terhadap perubahan pasar dan kebutuhan pelanggan, memberikan keunggulan kompetitif di pasar yang semakin berkembang pesat.

Peningkatan efisiensi yang dicapai melalui adopsi fintech, khususnya blockchain, memberi perusahaan ruang untuk mengalokasikan sumber daya lebih optimal. Dengan proses yang lebih cepat dan otomatis, perusahaan dapat mempercepat berbagai tahapan operasional, mengurangi biaya yang tidak perlu, dan meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya. Keunggulan ini membuat perusahaan lebih siap untuk bersaing dalam pasar yang semakin mengarah pada digitalisasi, di mana kecepatan dan efisiensi menjadi faktor kunci dalam memenangkan persaingan.

Selain efisiensi operasional, fintech juga mendukung pengelolaan data yang lebih efektif. Dengan memanfaatkan analitik big data, perusahaan mampu mengidentifikasi peluang investasi baru, memprediksi tren pasar, dan membuat keputusan strategis berbasis data real-time. Bahkan, sebanyak 78% perusahaan yang diteliti melaporkan peningkatan signifikan dalam efisiensi pengelolaan modal kerja setelah mengintegrasikan big data ke dalam operasional mereka (Harsono dan Suprapti, 2024). Hal ini menunjukkan peran krusial teknologi dalam menghadirkan solusi berbasis data untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Namun, di balik manfaat tersebut, risiko keamanan siber menjadi tantangan utama dalam implementasi fintech. Studi oleh Kamuangu (2024) menemukan bahwa 60% perusahaan yang menggunakan teknologi keuangan mengalami serangan siber dalam tiga tahun terakhir. Ancaman ini menunjukkan perlunya investasi besar dalam sistem keamanan untuk melindungi data sensitif

---

dan menjaga kepercayaan pelanggan. Perusahaan yang gagal menangani risiko ini secara memadai berpotensi menghadapi kerugian finansial dan reputasi. Oleh karena itu, pengembangan strategi keamanan siber yang komprehensif menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan adopsi fintech dalam jangka panjang.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan Teknologi keuangan telah membuktikan diri sebagai alat yang sangat signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dengan adopsi teknologi seperti blockchain, big data, dan analitik real-time, perusahaan mampu mengurangi biaya operasional, mempercepat proses bisnis, serta meningkatkan pengelolaan modal kerja secara lebih efisien. Berbagai penelitian dan studi kasus, seperti yang diungkapkan oleh Panda dan Kaur, (2024) menunjukkan bahwa penerapan teknologi ini memberikan dampak positif yang nyata terhadap performa perusahaan, baik dalam konteks penghematan biaya maupun pengambilan keputusan berbasis data. Namun, keberhasilan implementasi fintech tidak hanya bergantung pada potensi teknologinya, tetapi juga pada kesiapan organisasi dalam beradaptasi, termasuk pelatihan tenaga kerja dan integrasi sistem yang menyeluruh. Oleh karena itu, perusahaan yang ingin memaksimalkan manfaat fintech perlu memiliki perencanaan strategis yang matang dan investasi yang tepat pada sumber daya manusia serta infrastruktur teknologi.

Di sisi lain, adopsi fintech tidak terlepas dari tantangan yang kompleks, terutama dalam hal risiko keamanan. Ancaman serangan siber dan pelanggaran data telah menjadi isu utama yang memerlukan perhatian serius dari perusahaan yang menggunakan teknologi keuangan. Sebagaimana dicatat oleh Kamuangu (2024) ancaman ini tidak hanya menimbulkan kerugian finansial tetapi juga dapat merusak reputasi perusahaan jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan strategi mitigasi risiko yang komprehensif, termasuk investasi dalam sistem keamanan siber yang canggih dan penyusunan kebijakan perlindungan data yang kuat. Selain itu, perusahaan harus secara aktif memantau perkembangan ancaman keamanan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku di sektor teknologi keuangan. Dengan pendekatan yang seimbang antara pengambilan manfaat dan mitigasi risiko, perusahaan dapat memastikan keberlanjutan operasional mereka, menjaga kepercayaan pelanggan, dan tetap kompetitif di era digital yang terus berkembang.

#### Daftar Pustaka

- Chairina, C., & Yusri, Y. (2023). Pengaruh Inovasi Teknologi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(4), 32–38. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i4.685>
- Harsono, I., & Suprapti, I. A. P. (2024). *Peran Fintech dalam Transformasi Layanan Keuangan Tradisional*. 1(1), 81–91.
- Marotta, G., & Au, C. (2022). *Blockchain in Corporate Finance : A Review of Use-Case , Opportunities and Blockchain in Corporate Finance : A Review of Use-Case , Opportunities and Risks*. May. <https://doi.org/10.33422/ijarme.v4i1.486>
- Panda, S., & Kaur, N. (2024). *Enhancing User Experience and Accessibility in Digital Libraries through Emerging Technologies*. November 2023. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10211088>
- Trends, F. (2024). *A Review on Cybersecurity in Fintech: Threats, Solutions, and Future Trends*. 47–53. <https://doi.org/10.32996/jefas>

---

Tsakila, N. F., Wirahadi, M. A., Fadilah, A. A., & Simanjuntak, H. (2024). Analisis Dampak Fintech terhadap Kinerja dan Inovasi Perbankan di Era Ekonomi Digital. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/ijj.v1i4.2787>

Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)